

PENERAPAN TERAPI RENDAM KAKI DENGAN AIR GARAM HANGAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Sri Desiyanti Gusasi ^{1*}, Ernasari ², Yusrah Taqiyah ³, Rochfika ⁴

^{1*} Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

^{2,3,4} Departemen Emergency Nursing, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar, RSUP dr. Wahidin Sudirohudo

Email: desigusasii@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah melebihi batas normal. Hal ini menyebabkan terjadi gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Tindakan terapi rendam kaki dengan air garam hangat termasuk metode intervensi keperawatan untuk penurunan tekanan darah dimana terapi ini dapat menurunkan tekanan darah, membuat rileks denyut jantung, menurunkan ketegangan otot, dan mengurangi gejala pada individu yang mengalami berbagai situasi. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui penerapan terapi rendam kaki dengan air garam hangat pada pasien hipertensi di IGD Rs. Tadjuddin chalid Makassar. Hasil : Setelah dilakukan implementasi keperawatan menunjukan bahwa terjadi penurunan tekanan darah pada pasien, yang awalnya tekanan darah 210/100 menurun menjadi 163/90, sehingga nyeri kepala sudah berkurang. Kesimpulan : bahwa penerapan terapi rendam kaki dengan air garam hangat dapat membuat rileks/nyaman sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata kunci : Air Garam Hangat, Hipertensi, Terapi Rendam Kaki.

ABSTRACT

Hypertension, or high blood pressure, is a condition in which blood pressure exceeds normal limits. This causes damage to blood vessels, resulting in the obstruction of oxygen and nutrients carried by the blood to reach the tissues. Warm salt water foot bath therapy is an intervention method to lower blood pressure, which can reduce blood pressure, relax the heart rate, reduce muscle tension, and alleviate symptoms in individuals experiencing various situations. Research objective: To determine the application of warm salt water foot bath therapy in hypertensive patients in the Emergency Unit of Tadjuddin Chalid Regional General Hospital. Results: After implementation, there was a decrease in blood pressure in patients, from an initial blood pressure of 210/100 to 163/90, resulting in reduced headaches. Conclusion: The application of

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

warm salt water foot bath therapy can provide relaxation/comfort to patients, thereby helping to lower blood pressure in hypertensive patients.

Keywords: Warm Salt, Hypertension, Foot Soak Therapy

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah melebihi batas normal. Hipertensi menjadi contributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke di Indonesia, seseorang didiagnosis hipertenis jika jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan tekanan sistol 140 mmHg dan tekanan diastole 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan satu miliar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan dibawah rata-rata dan berpenghasilan sedang. Peningkatan penderita hipertensi akan terus melonjak naik. Pada tahun 2025, diprediksi sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, Dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya Kesehatan (Irawan et al., 2022).

Pada Negara Indonesia, menurut Riskesdas (Kementerian Kesehatan RI., 2020), prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara tahun 2019 hipertensi menjadi penyakit dengan kasus tertinggi yaitu sebanyak 32,48%. Diprediksi sebanyak 63.309.620 orang Indonesia dimana berumur di atas 18 tahun menderita hipertensi. Berdasarkan daerah di Jawa Tengah prevalensi hipertensi penduduk di Provinsi Jawa tengah sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) dibandingkan dengan perdesaan (37,01%). Prevalensi semakin meningkat dengan pertambahan umur. Pad data lain memperlihatkan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Pervalensi terendah di Provinsi Papua sebesar 22,22 % sedangkan Sulawesi Selatan menempati urutan ke-13 dengan jumlah prevalensi sebesar 31,68%, (Dinkes., 2021).

Penatalaksanaan dalam mengatasi hipertensi terbagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Namun terapi farmakologi dapat menyebabkan efek ketergantungan obat sehingga di perlukan terapi pendamping yaitu non farmakologi salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu terapi rendam kaki air hangat yang untuk mencegah kematian dan komplikasi dengan mencapai dan mempertahankan tekanan darah arteri pada atau kurang dari 140/90 mmHg serta dapat membantu mengatasi nyeri. Rendam kaki air hangat juga berdampak pada pembuluh darah di mana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar dan melebarkan pembuluh darah. Sedangkan relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stres. Manfaat dari relaksasi dapat menimbulkan rasa tenang dan nyaman, mengurangi rasa nyeri, melemaskan otot untuk menurunkan ketegangan, kejenuhan, dan mengurangi stress (Fresilia Putri.Uswatun Hasanah, 2025).

METODE

Pada penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan studi kasus deskriptif dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh pasien hipertensi di IGD RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar dengan masalah keperawatan utama yaitu nyeri akut. Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yakni mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan (Carsita et al., 2025).

Proses pengumpulan data pada karya tulis ini didapatkan melalui metode wawancara berupa auto anamesa, dan pengamatan pada penyakit terutama pada keluhan utama yang dirasakan pasien. Data yang didapatkan berupa data objektif dan subjektif yang sistematis sebagai penentu tindakan keperawatan bagi pasien. Data objektif didapatkan dari pengamatan atau observasi kepada pasien, sedangkan data subjektif didapatkan dari hasil wawancara atau pengkajian pada pasien. Penelitian ini dilakukan di IGD RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar pada tanggal 19 Maret 2025. Instrumen yang digunakan adalah SOP rendam kaki air hangat dengan campuran garam.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengkajian pada Pasien Ny. N berusia 63 tahun, masuk di IGD. RS RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada tanggal 19 Maret 2025 sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air garam tekanan darah tercatat 210/100 mmHg dan setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air garam hangat didapatkan terjadi penurunan tekanan darah dari 210/100 mmHg menjadi 163/90 mmHg. %. masalah tekanan darah didapatkan data subjektif Pasien mengatakan nyeri pada kepala sudah berkurang dari sebelumnya, Nyeri berada pada skala 4. data objektif Pasien sudah tidak meringis, gelisah berkurang, setelah 6 jam observasi tekanan darah menurun yaitu 163/90 mmHg, frekuensi nadi yaitu 89x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu 36,0 C, SPO2 99%. Penerapan terapi rendam kaki dengan air garam hangat menunjukkan dampak yang sangat signifikan dalam menurunkan tekanan darah tinggi sehingga nyeri yang dirasakan pasien berkurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan terapi rendam kaki air hangat garam untuk menurunkan tekanan darah pada subjek yang menderita hipertensi diperoleh hasil adanya perubahan atau penurunan tekanan darah oleh subjek hipertensi antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi rendam kaki air hangat garam.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Pasien Ny. N berusia 63 tahun, masuk di IGD. RS RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada tanggal 19 Maret 2025 didapatkan pasien mengeluh nyeri pada kepala sejak 2 hari dan memberat sejak 1 hari hingga sekarang sebelum masuk rumah sakit, pasien mengeluh sering lelah, merasa tidak nyaman setelah beraktivitas, dan pasien memiliki riwayat penyakit Hipertensi. Pada tahap pengkajian didapatkan data fokus nyeri di bagian kepala menjalar sampai belakang leher seperti tertusuk tusuk, dengan kualitas nyeri sedang (skala 6 NRS), nyeri hilang timbul $\pm$ 5 menit, pasien tampak meringis memegang kepalanya. pasien merasa tidak nyaman, sulit tidur, merasa lelah dan nampak gelisah dengan hasil observasi klien yaitu tekanan darah 210/100 mmHg, pernapasan 20x/menit, nadi 100x/menit, dan SPO2 99%. Berdasarkan data di atas, sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air garam tekanan darah tercatat 210/100 mmHg dan Tingkat nyeri berada pada skala 6. Setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air garam hangat didapatkan terjadi penurunan tekanan darah dari 210/100 mmHg menjadi 163/90 mmHg. Pengimplementasian tekanan darah menurun dilakukan tindakan terapi rendam kaki dengan air garam hangat dengan cara pertama meminta pada pasien agar rileks dan tenang. Tubuh dalam posisi yang nyaman dan menyenangkan bagi pasien, misalnya duduk di kursi dengan sandaran sehingga kaki menggantung, masukan air hangat (suhu 39-40C) kedalam baskom 2,5 liter sampai merendam kaki dan pergelangannya serta bubuhkan garam 15 gram (3 sendok makan) aduk hingga rata, masukan kedua kaki kedalam baskom yang berisi air hangat dan garam selama 10-15 menit, angkat kaki dan di lap. Evaluasi keperawatan pada masalah tekanan darah didapatkan data subjektif Pasien mengatakan nyeri pada kepala sudah berkurang dari sebelumnya, Nyeri berada pada skala 4. data objektif Pasien sudah tidak meringis, gelisah berkurang, setelah 6 jam observasi tekanan darah menurun yaitu 163/90 mmHg, frekuensi nadi yaitu 89x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu 36,0 C, SPO2 99%.

Intervensi masalah keperawatan nyeri akut adalah manajemen nyeri terdiri dari beberapa tindakan keperawatan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. Identifikasi skala nyeri, respon nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan teknik nonfarmakologi yaitu teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (Mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan), fasilitasi istirahat dan tidur, pertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri. Edukasi dengan menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, anjurkan menggunakan analgetik secara tepat, Kolaborasi pemberian analgesik, jika di perlukan. Intervensi terakhir yaitu intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan belum teratasi dengan planning dilanjutkan yaitu identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan, memberikan lingkungan yang nyaman dan rendah stimulus, memberikan terapi aktivitas yang menenangkan seperti rendam kaki dengan air garam hangat dan menganjurkan untuk tirah baring (Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Habibah, Tri Kesuma Dewi, 2025) bahwa setelah dilakukan terapi rendam kaki air garam ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Dungala Kecamatan Batudaa. Hal ini sejalan dengan (Irawan et al., 2022) bahwa terdapat pengaruh pemberian rendam kaki air garam hangat untuk menurunkan tekanan darah pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werda Jember.

Menurut hasil penelitian dari (Ulfah Ayudytha Ezdha et al., 2023) mengatakan bahwa hasil studi kasus yang dilakukan menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di berikan terapi rendam kaki air garam hangat dan tanpa garam selama 10-15 menit. hal ini terdapat perbedaan yang signifikan terapi rendam air hangat tambah garam dengan terapi rendam air hangat tanpa garam pada lansia dengan hipertensi ($p\text{-value } 0,000 < p \alpha 0,05$), lebih lanjut terapi rendam air hangat dengan garam efektif diberikan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Adapun hasil penelitian dari (Sundari & Hastuti, 2025) dengan judul Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Di Air Hangat dengan Campuran Garam, yang menunjukkan hasil responden yang diambil sebanyak dua pasien lanjut usia. Pengukuran tekanan darah dilakukam sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki di air hangat dengan campuran garam selama kali dalam seminggu dalam waktu 10 menit. Setelah dilakukan terapi terdapat penurunan tekanan darah pada kedua responden dengan nilai rata-rata penurunan nilai sistole 7,28 dan nilai diastol 12,48. Penerapan terapi rendam kaki di air hangat dengan campuran garam efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

SIMPULAN

Hasil pengkajian terhadap Ny. N, pasien berusia 63 tahun menunjukkan keluhan utama berupa nyeri kepala sejak dua hari lalu, bersifat hilang timbul setiap ± 5 menit, dengan intensitas sedang (NRS 6), keluhan disertai kelelahan. Tekanan darah 210/100 mmHg. Sebelum intervensi terapi rendam kaki air garam hangat, tekanan darah dan tingkat nyeri tetap tinggi. Setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air garam hangat, tekanan darah Ny. N menurun dari 210/100 mmHg menjadi 163/90 mmHg. Intervensi dilakukan dengan memastikan pasien dalam keadaan rileks dan tenang selama terapi berlangsung. Asuhan keperawatan yang telah diberikan menunjukkan hasil positif pada Ny. N, ditandai dengan penurunan tekanan darah dari 210/100 mmHg menjadi 163/90 mmHg serta peningkatan tingkat kenyamanan. Meskipun demikian, masalah keperawatan intoleransi aktivitas belum sepenuhnya teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2024). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA HIPERTENSI: NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI HYDROTHERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT CAMPURAN GARAM*. 28, 1-23.
- Andarmoyo, S. (2023). *Buku_Keperawatan Gerontik.pdf*.
- Anggraini, I. P. N. (2021). *ASUHAN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT PADA Tn.H DENGAN DIAGNOSA MEDIS HIPERTENSI BERAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA*. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.
- Astutik, M. F., & Mariyam, M. (2021). *Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat*. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10991>
- Augin, A. I., & Soesanto, E. (2022). *Penurunan tekanan darah pasien hipertensi menggunakan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai*. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8240>
- Betrix, L. K. (2022). *Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Tingkat I Di Sendangmulyo*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Carsita, W. N., Windiramadhan, A. P., & Mujahidah, R. G. (2025). *Edukasi Rendam Kaki Air Hangat Ditambah Garam Untuk Menurunkan Stress*. 3, 56-61.
- Fresilia Putri.Uswatun Hasanah, L. (2025). *Putri , Implementasi Terapi Rendam Kaki PENDAHULUAN Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan Organization (WHO) memperkirakan*. 5, 268-278.
- Handoyo, H., Hartati, H., & Ratifah, R. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Melalui Pelatihan Kesehatan tentang Teknik Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) di Desa Mersi Purwokerto Timur*. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 3(1), 1-8.
- Heuter, S. E. (2021). *Buku Ajar Patofisiologi Edisi Keenam Volume 2*. Singapura: Elsevier.
- Hulu, R., Sari, M., Junita, U. A., Lubis, L., & Nurhayati, E. L. (2024). *Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1375-1386.
- Irawan, D., Asmuji, & Yulis, Z. E. (2022). *Pengaruh Rendam Kaki Air Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 9(2), 119-125.
- Kemkes RI. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. *Kemkes*, 1-71.
- Keperawatan, A., Iskandar, K., & Banda, M. (2024). *PENERAPAN TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT GARAM DENGAN HIPERTENSI*. 8(3).
- Komang, N., Dewi, M. S., Made, I., Dwijayanto, R., Prima, D., & Kusumaningtiyas, H. (2023). *Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi: Scoping Review*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(2), 1-11.
- Maria, D. (2024). *Application of warm water foot bath therapy for stage two hypertension clients in the family context*. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 11(7), 2921-2925. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20241858>
- Meivianora, A., Daeli, N. E., Studi, P., Keperawatan, I., Ners, D., & Kesehatan, F. (2023). *Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dengan Serai Dan Garam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*.
- Nurul Habibah, Tri Kesuma Dewi, L. (2025). *Habibah , Implementasi Rendam Kaki PENDAHULUAN Hipertensi adalah tekanan darah sistemik yang naik secara persisten . Satu dalam tiga atau 73 , 6 juta orang di Amerika Serikat menderita World Health Organization Hipertensi termasuk masalah yang besar dan se*. 5.
- Pande, G., Village, A., & Sub-district, P. (2025). *Case Study of The Application Warm Water Foot Soak Therapy in The Elderly With Hypertension The Hamlet of*. 04(1), 34-38.

- PPNI T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. *Dewan Pengurus Pusat PPNI*, 268.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*. PPNI.
- Priyo., Margono., & Hidayah, N. (2020). Terapi Relaksasi Autogenik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Dan Sakit Kepala Pada Lansia Hipertensi DiDaerah Rawan Bencana Merapi, 83-92.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari,A., & Budianto, A. (2020). Pola KonsumsiGaram Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia *Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1),531-542.
- RD. Halim, A. S. (2022). Studi Retrospektif Gaya Hidup Dan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 121-128. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2376>
- Rohmah, M., Wahyuningsih, T., & Kurtusi, A. (2023). Pengaruh Hydroterapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Paisein Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Universitas Yatsi Madani*, 12(1), 29-34. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i1.224>
- Sundari, S., & Hastuti, M. (2025). *Penerapan Terapi Rendam Kaki Di Air Hangat Dengan Campuran Garam dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Dengan Hipertensi*. 3.
- Tutiany, S. K., Armiyati, N. Y., Kep, M., & Kep, S. Buku Ajar Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis.
- Ulfah Ayudytha Ezdha, A., Nora Anggreini, S., & Helida Rafni, D. (2023). Implementasi Intervensi Rendam Kaki Air Hangat dan Garam Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 2(1), 23-26. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v2i1.423>
- Wiriartini, N. P. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN DIAGNOSA KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANG BOUGENVILLE BRSU TABANAN*. 2507(February), 1-9.
- Yuninda Tomayahu, Rona Febriyona, & Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderitahipertensi Di Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 38-48. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1221>